

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat dan bahasa memiliki kaitan yang lebih erat. Tidak ada masyarakat tanpa menggunakan bahasa, begitu juga sebaliknya tidak ada bahasa tanpa masyarakat. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Dr. Harlen Simanjuntak, 2022) Bahasa merupakan sebuah sarana tempat berinteraksi dalam keseharian masyarakat. Interaksi yang dilakukan masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik tanpa menggunakan bahasa itu sendiri dalam berkomunikasi. Hal itu searah dari fungsi bahasa secara umum sebagai alat komunikasi sosial. Oleh karena itu, perihal berlangsungnya suatu kejadian dalam masyarakat dapat ditemukan pada keberadaan bahasa itu sendiri. Komunikasi yang baik dapat didukung oleh keterampilan bahasa yang dimiliki setiap manusia, keterampilan bahasa dapat berupa lisan maupun tulisan. Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila pesan dari pembaca dapat dipahami oleh pendengar sesuai yang dicermati.

Penggunaan bahasa saat berkomunikasi dapat tercermin dari pikiran manusia itu sendiri. Semakin terampil orang tersebut dalam berbahasa, maka semakin jelas dan detail jalan pemikiran. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh dari praktik dan latihan dalam keseharian, melatih kemampuan berbahasa dapat juga melatih daya pikir manusia. Kemampuan berbahasa dalam kurikulum sekolah terdapat empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan

berbahasa, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat kemampuan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan.

Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar belajar keterampilan menulis siswa berhasil sesuai dengan harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Martha & Situmorang (dalam Alit Kusuma Pranata, 2018) menyatakan bahwa Keterampilan menulis juga mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah juga ditentukan dari keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis. Keempat unsur itu adalah:

- 1) penulis sebagai penyampaian pesan,
- 2) pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis,
- 3) saluran atau medium berupa lambanglambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta
- 4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis

Cuenca (Fuji Harmoon et al., n.d.) juga mengemukakan bahwa menulis bisa menjadi metode ekspresi bagi mereka yang tidak bisa atau tidak merasa nyaman mengekspresikan diri secara verbal.

Hawkins (Fuji Harmoon et al., n.d.) mengemukakan bahwa puisi adalah salah satu genre sastra yang paling ditakuti dan paling tidak dimengerti di sekolah. Khususnya anak laki-laki, sering dianggap resisten terhadap pengajaran puisi.

Teks Puisi adalah salah satu materi yang tercantum di dalam kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan juga indikator. Pada dasarnya, Puisi adalah salah satu bentuk komunikasi, di antara berbagai bentuk komunikasi lainnya. Dalam komunikasi terlibat unsur pengirim pesan, medium, dan penerima. Agar mampu berpuisi dengan baik manusia perlu belajar. Sesuai tuntutan pencapaian indikator.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah SMA Swasta Hosana Medan, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas X dalam menulis teks puisi belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, cara yang sesuai dalam pembelajaran menulis ialah mengusahakan agar kendala yang dialami oleh siswa maupun guru dapat teratasi dengan suatu strategi atau metode pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menulis teks puisi. Peneliti menawarkan metode *Quantum Writing* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Swasta Hosana Medan.

Quantum Writing adalah metode pembelajaran yang dinamis ketika dipraktikkan dengan benar, karena metode ini memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur pada saat bersamaan sehingga dapat menambah kosa kata. Dalam metode ini siswa juga dituntut untuk menguasai materi secara individu ataupun secara berpasangan sehingga siswa mempunyai rasa tanggung jawab baik secara individu

ataupun kelompok. Hal inilah yang membangkitkan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan memberikan pembelajaran menulis teks puisi kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Hosana Medan, alasan peneliti memilih SMA Swasta Hosana Medan sebagai objek penelitian karena sekolah ini belum menerapkan metode *Quantum Writing* dalam pembelajaran materi tentang teks puisi, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran menulis teks ini dilakukan secara tatap muka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperlukan identifikasi masalah yang dikaji untuk mendapatkan solusi. Identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya.
2. Minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide dan gagasan ke dalam wujud tulisan yang diakibatkan oleh keterbatasan siswa dalam menyampaikan pesan melalui kata.
3. Siswa kurang memahami pembelajaran teks puisi dengan baik sehingga siswa sulit untuk menulis teks puisi yang sebenarnya.
4. Kurang tepatnya memilih metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan masalah agar yang paling penting saja dibahas. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya fokus kepada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quantum Writing*
2. Materi pokok yang diajarkan adalah keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Swasta Hosana Medan.
3. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi oleh Siswa - Siswi Kelas X SMA Hosana Medan sebelum menggunakan metode *Quantum Writing* Tahun Pembelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi oleh Siswa - Siswi Kelas X SMA Hosana Medan setelah menggunakan metode *Quantum Writing* Tahun Pembelajaran 2022/2023 ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis teks puisi oleh Siswa - Siswi kelas X SMA Swasta Hosana Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks puisi oleh Siswa - Siswi Kelas X SMA Hosana Medan sebelum menggunakan metode *Quantum Writing* Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks puisi oleh Siswa - Siswi Kelas X SMA Hosana Medan setelah menggunakan metode *Quantum Writing* Tahun Pembelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis teks puisi oleh Siswa - Siswi kelas X SMA Swasta Hosana Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh metode *Quantum Writing* sebagai metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam menggunakan metode *Quantum Writing* yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman dari teks puisi.
- c. Bagi siswa - siswi, mendapatkan dorongan yang membangkitkan kemampuan untuk menulis teks puisi menggunakan metode *Quantum Writing*.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan tentang penggunaan metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Swasta Hosana Medan dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Metode Pembelajaran

Istilah metode adalah merupakan suatu kata yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, karena setiap berlangsungnya proses pendidikan tersebut pasti akan menggunakan metode atau beberapa metode. Secara bahasa metode berasal dari dua suku kata yaitu "meta dan hodos." Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan atau cara". Jadi secara istilah metode adalah merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu (Dr. Harlen Simanjuntak, 2022)

Dr. Harlen Simanjuntak et al,nd (2021) Mengemukakan bahwa teori pembelajaran bertujuan untuk menetapkan pendekatan/model/metode/strategi/teknik yang optimal, sehingga teori pembelajaran termasuk pada tataran preskriptif, sedangkan teori belajar termasuk pada tataran deskriptif, karena bertujuan untuk menjelaskan proses belajar.

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode atau strategi pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Seorang guru perlu mengenal beberapa macam metode agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Dengan mengetahui sifat dari berbagai metode yang berbeda, guru dapat dengan mudah menentukan metode yang ingin digunakan sesuai dengan keadaan kelas.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah (Murtiningsih, 2022) Siswa akan diberikan kesempatan untuk memperoleh pembelajaran dengan cara yang teratur dan menyenangkan. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Dengan adanya metode siswa diharapkan lebih mudah menguasai pembelajaran yang diberikan.

Tarbiyah & Kalsum Nasution, M. (2017) mengatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode

pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang telah diuraikan diatas, bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan.

2.1.2 Metode *Quantum Writing*

Metode berasal dari bahasa Yunani ialah *methodos* yang berarti cara atau jalan yang akan ditempuh. Berhubungan sebuah ilmiah, maka metode yaitu menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang membuat sasaran ilmu berkaitan. Fungsi metode yaitu sebagai alat dalam mencapai tujuan ataupun cara membuat dan melakukan sesuatu.

Metode Quantum adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar, dengan menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai. Metode Quantum mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Asas yang digunakan adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarlah dunia kita ke dunia mereka (Murtiningsih, 2022).

Menurut Hernowo (Murtiningsih, 2022) mengemukakan, bahwa yang dimaksud Quantum Writing adalah interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah berbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain.

Metode quantum dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung lebih produktif dan bermakna. Metode *Quantum Writing* bertumpu pada keyakinan bahwa setiap orang memiliki potensi menulis dan potensi itu dapat

digali melalui berbagai langkah yang diterapkan dalam sistem PAKH (Pusatkan Pikirkan, Atur, Karang, Hebat). Sistem PAKH bisa digunakan pada tulisan manapun, baik esai formal, presentasi, renungan pribadi, laporan, cerita, artikel, buku, dan sebagainya (Murtiningsih, 2022).

2.1.3 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar belajar keterampilan menulis siswa berhasil sesuai dengan harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Penurunan tanda-tanda memerlukan suatu keterampilan, tidak semua orang bisa melakukan hal tersebut. Semakin sering mengasah keterampilan menulis maka semakin baik hasil tulisan tersebut.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. (Martha & Situmorang, 2018) menyatakan bahwa Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis.

Kemampuan instruksi Menulis adalah sebuah pengalaman, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan dan pengajaran langsung seorang penulis. Kegiatan menulis ini menuntut ide-ide yang tersusun secara teratur, diutarakan jelas dan disusun secara menarik. Menulis bukanlah hal yang mudah, untuk itu menulis memerlukan perbandingan dan latihan yang rutin. Keterampilan menulis

yang dikembangkan secara terus-menerus akan mendapatkan hasil yang baik walaupun melalui teknik yang lama.

Kegiatan menulis ialah suatu alat untuk mendapatkan sesuatu. Dengan hal ini menulis dapat meningkatkan pola pikir dan jika dilakukan dengan baik dapat membuka pola pikir dalam mendapatkan ide atau informasi yang ada di alam bawah sadar. Kegiatan menulis memerlukan ide-ide yang akan dituangkan kedalam suatu tulisan. Mendapatkan ide lalu menuangkan ke dalam sebuah tulisan bukanlah hal yang mudah, maka dari itu tidak semua orang berhasil menyalurkan idenya ke dalam sebuah tulisan.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis). Keempat unsur itu adalah: (1) penulis sebagai penyampaian pesan, (2) pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis, (3) saluran atau medium berupa lambanglambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta (4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata.” Kegiatan menulis (*writing*) dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah diuraikan di atas bahwa keterampilan menulis ialah sebuah keterampilan yang mendapatkan ide, gagasan

serta pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang akan disusun secara teratur, jelas dan menarik. Sebuah kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia ialah menulis sebuah teks Puisi. Dalam penulisan teks Puisi ini sebaiknya siswa belajar secara rutin agar mampu menulis teks Puisi dengan baik.

2.1.4 Teks Puisi

Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poies*, yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa Latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair. Salah satu bentuk kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis teks puisi. Yustinah (Julika, n.d.), puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak dikuasai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif.

Puisi merupakan suatu karya sastra yang menggunakan bahasa yang telah dipadatkan, berisi imaji, dengan pemilihan diksi yang sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca serta diberi irama dan ritma bunyi sehingga memperindah, mempertajam, dan memperjelas maksud puisi (Mawarni, 2022).

2.1.5 Fungsi Teks Puisi

Sastra (puisi) berfungsi sebagai karya yang dapat memberikan keindahan dan kegunaan yang dapat dikategorikan sebagai berikut: rekreatif, didaktif, estetis, moralitas, dan religiusitas. Pemahaman makna puisi diperlukan dalam mengetahui fungsi karya sastra (puisi) Setiawan (dalam Mawarni, 2022). Sedangkan menurut Cantor (Mawarni, 2022) puisi dapat digunakan untuk

menyampaikan informasi, mendorong refleksi, memprovokasi kesadaran, meningkatkan kecerdasan emosi, meningkatkan harga diri, dan menginspirasi kreativitas.

Seiring berkembangnya sastra, maka genre puisi pun berkembang secara kreatif. Perkembangan itu sebagai bentuk pembebasan terhadap puisi lama. Para penyair merasa aturan pada puisi lama membatasi ide kreatifnya. Pada akhirnya, muncul puisi baru bahwasanya dalam puisi baru tersebut, aturan puisi lama tidak bergitu kuat meskipun masih dipakai oleh beberapa penyair.

Puisi mempunyai berbagai manfaat. Manfaat puisi dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari contohnya :

1. Puisi dapat dijadikan arahan dalam membentuk kepribadian.
2. Melatih diri untuk lebih berimajinasi.
3. Mampu menggambarkan kehidupan manusia dan lingkungannya.
4. Mampu membangkitkan semangat pembaca.
5. Mampu memberikan motivasi bagi pembaca.
6. Puisi dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan protes sosial oleh penyair.

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penulis ke dalam kata-kata yang indah dan menggugah. Selain sebagai bentuk ekspresi, puisi juga berperan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan terhadap suatu hal atau peristiwa. Dibutuhkan kemampuan dalam mengolah kata dan melihat situasi untuk menulis puisi yang sarat akan makna.

Berikut adalah 5 manfaat menulis puisi untuk perkembangan diri yang perlu Anda ketahui.

1. Meningkatkan kreativitas

Menulis puisi bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas. Khususnya kreativitas dalam mengolah kata. Dalam menulis puisi dibutuhkan keterampilan dalam menyusun kata, gaya bahasa, serta rima yang tepat dan indah. Secara tidak langsung, Anda berlatih untuk merangkai kata-kata yang puitis namun tetap singkat dan sarat makna. Menulis puisi membuat sang penulis semakin terbiasa dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam karya sastra yang autentik dan imajinatif.

2. Membuat perasaan menjadi lebih baik

Menulis puisi mampu membuat perasaan penulisnya menjadi lebih baik. Dalam ilmu psikologi, hal ini disebut katarsis. Mengutip dari sehatq.com, katarsis adalah pelepasan emosi dan perasaan negatif dalam diri melalui cara yang positif.

Menulis puisi bisa menjadi jalan untuk meluapkan emosi-emosi negatif yang ada dalam diri. Dengan menyalurkan emosi-emosi tersebut ke dalam kata-kata, secara tidak langsung Anda berusaha mengidentifikasi dan memahami emosi yang berkecamuk dalam diri. Sehingga membuat diri mampu melihat masalah yang ada dengan lebih jernih. Hal ini dapat membantu jiwa dan mental menjadi lebih sehat.

3. Menambah keberanian dalam bersuara

Menulis puisi bisa menambah keberanian dalam menyuarakan pendapat. Menulis puisi merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, kritik, kemarahan, hingga nasihat akan berbagai aspek kehidupan di sekitar Anda. Seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, hingga politik. Hal ini mengasah kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap lingkungan. Menuangkan

pemikiran dan perasaan terhadap kehidupan ke dalam puisi juga memperteguh sisi kemanusiaan. Hal ini menjadi motivasi terkuat dalam diri seseorang untuk berani menyuarkan kebenaran.

4. Meningkatkan kepercayaan diri dalam berkarya

Menulis puisi merupakan pekerjaan akal dan hati. Hal ini yang menjadikan setiap puisi unik dan indah. Berkarya berarti memberdayakan pikiran, perasaan, dan kemampuan menjadi sesuatu yang memiliki dampak atau makna. Menulis puisi dengan kesungguhan akal dan hati, merupakan salah satu implementasi dalam menjadi berdaya dan bermakna.

5. Kesempatan mendapatkan penghasilan

Menulis puisi juga bisa menjadi pintu rezeki. Anda bisa menambah pundi-pundi uang dengan menulis puisi. Hal ini bisa diawali dengan mengirimkan puisi-puisi buatan Anda ke berbagai media cetak maupun media online. Baik surat kabar, majalah, atau tabloid. Selain itu, Anda juga dapat menjajal kesempatan dengan mengikuti berbagai lomba atau kompetisi menulis puisi. Kuncinya adalah konsisten, terus belajar, dan pantang menyerah.

2.1.6 Ciri-ciri Teks Puisi

Karakteristik atau ciri-ciri merupakan arti penting dalam puisi yaitu sebagai berikut:

- a) Penulisannya terdiri dari bait yang di dalamnya berisi baris-baris.
- b) Banyak menggunakan gaya bahasa (majas) yang bermakna kiasan.
- c) Terikat oleh persajakan rima dan irama.
- d) Biasanya nama pengarangnya tidak diketahui (anonim).

- e) Penyampaiannya bersifat dari mulut ke mulut, sehingga tak heran jika disebut dengan sastra lisan.
- f) Sangat terikat dengan aturan, seperti jumlah baris tiap bait, suku kata, maupun rima.

Ciri-ciri puisi dapat dilihat secara sederhana melalui tiga hal yang menentukan kelahirannya, yakni dasar ekspresi, teknik ekspresi, dan bahasa ekspresinya. Ketiga hal inilah yang menandai bahwa suatu teks kreatif tertentu adalah puisi, bukan prosa. Ketiga hal itu juga yang mampu menandai ciri khas seorang penyair dalam berkarya puisi.

2.1.7 Struktur Teks Puisi

Struktur merupakan urutan, tahapan ataupun susunan. menjelaskan bahwa unsur puisi dibedakan menjadi dua macam struktur, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

a. Struktur Fisik Puisi

1) Tipografi (Perwajahan)

Perwajahan adalah pengaturan dan penulisan kata, baris dan bait dalam puisi. Kata-kata pada puisi diatur dalam larik atau baris. Larik digunakan untuk mencerminkan sebuah pernyataan. Pernyataan tidak harus disusun dalam satu larik. Sebuah pernyataan dapat ditulis dalam dua atau lebih larik. Baris-baris pada puisi dapat pula berbentuk melingkar, zigzag, dan lain-lain. Puisi terkadang juga hanya berisi satu kata yang terus diulang-ulang. Penyair selalu memiliki alasan untuk segala keanehan yang diciptakannya. Tidak ada yang membatasi keinginan penyair dalam menciptakan sebuah puisi.

2) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair ketika menulis puisinya. Penyair harus pandai memilih kata-kata yang cermat. Pemilihan kata memengaruhi ketepatan makna dan keselarasan bunyi. Latar belakang serta wawasan penyair akan memengaruhi pemilihan kata-kata dalam puisi yang menggambarkan pemikiran dan pandangan penyair.

3) Imaji

Imaji adalah kata atau kelompok kata yang mengungkapkan pengalaman indra. Imaji terdapat beberapa macam, diantaranya yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), imaji penciuman dan pengecapan, serta imaji raba atau sentuh. Imaji tersebut memberikan efek kepada pembaca yakni seolah-olah dapat merasakan, melihat, mencium, dan mendengar.

4) Kata Konkret

Kata konkret erat kaitannya dengan imaji. Kata konkret merupakan kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Kata konkret akan memunculkan imaji. Kata konkret berhubungan dengan kiasan atau lambang.

5) Majas (Gaya bahasa)

Majas atau gaya bahasa adalah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Puisi dapat memberi makna yang kaya dan mendalam karena penggunaan majas. Majas juga berfungsi menambah pengaruh daya khayal pembaca. Adapun majas yang dapat digunakan dalam puisi bermacam-macam, misalnya majas simile, metafora, personifikasi, hiperbola, litotes, ironi, alusio, sinekdoke, eufisme, repitisi, dan anafora.

6) Rima dan Irama

Rima adalah persamaan bunyi pada puisi. Persamaan bunyi ini bias terdapat di awal, di tengah ataupun di akhir baris puisi. Sedangkan Irama dalam puisi berkaitan dengan pengulangan bunyi, kata, frase, atau kalimat.

b. Struktur Batin Puisi

1) Tema

Tema adalah ide dasar atau gagasan pokok pembicaraan atau persoalan. Tema dapat disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung.

2) Rasa

Rasa merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

3) Nada

Nada merupakan ungkapan sikap penyair terhadap pembacanya. Dari sikap tersebut, tercipta suasana puisi. Penyair dapat terlihat bernada menggurui, mencaci, protes, main-main, patriotik, khusyuk, mengejek, merayu, menyindir, atau mengajak bekerja sama pembacanya dalam menanggapi pokok persoalan yang ada dalam puisinya.

4) Amanat

Amanat dalam puisi merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat ditentukan sendiri oleh pembaca berdasarkan cara pandang pembaca terhadap sesuatu. Sehingga, setiap pembaca dapat berbeda-beda dalam menentukan amanat puisi. Dalam amanat juga terdapat tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut dapat dicari sebelum penyair menciptakan puisi atau dapat ditemui di dalam puisinya.

2.1.8 Kaidah atau Karakteristik Teks Puisi

Definisi Puisi Secara Umum

Pengertian puisi secara umum bisa diartikan sebagai karya sastra dengan kandungan ritma, lirik, diksi, irama, dan memakai kata kiasan di setiap baitnya dalam menciptakan keindahan perpaduan bahasa sebagai unsur-unsur di dalamnya. Puisi adalah karya sastra dari hasil ekspresi dan perasaan yang diungkapkan sang penyair.

Puisi terdiri dari 2 jenis, diantaranya puisi baru/modern dan puisi lama. Puisi lama kandungannya masih terikat oleh bait, rima/sajak, dan jumlah baris. Sementara pada puisi modern atau baru, tidak terikat oleh jumlah baris, sajak atau bait dalam penulisannya. Maka dari itu, baik puisi modern atau puisi baru disebut juga dengan puisi bebas.

Kaidah kebahasaan puisi adalah penggunaan kata yang khas, kata konkret, imaji, irama, dan pepadatan bahasa. Puisi adalah teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Berikut adalah kaidah kebahasaan puisi antara lain sebagai berikut:

1. Pepadatan bahasa: membuat kata-kata dalam puisi seakan bernyawa sehingga mampu untuk menyihir pembaca.
2. Pemilihan kata khas: agar puisinya lebih bermakna. Faktor yang harus dipertimbangkan adalah makna kias, persamaan bunyi (rima), lambang.
3. Kata konkret: keinginan penyair untuk menggambarkan sesuatu secara lebih berwujud atau konkret.

4. Pengimajian: dapat berupa kata ataupun rangkaian kata-kata yang bisa memperjelas sesuatu yang ingin disampaikan penyair karena menggugah rasa imajinasi pembaca.
5. Irama (ritme): dalam puisi sering kita jumpai pengulangan kata, frasa, bunyi maupun kalimat.
6. Tata wajah (tipografi): sebagai penyair menganggap tata wajah sebagai unsur puisi yang paling penting.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan maka diperoleh variabel-variabel penelitian ini untuk diketahui kerangka konseptualnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu metode *Quantum Writing* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks puisi.

Metode *Quantum Writing* melibatkan siswa aktif dan secara langsung dalam pembelajaran, serta dapat melatih siswa untuk belajar diskusi yang baik dan terstruktur. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran bermakna yang akan dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap awal materi siswa diberikan soal dari materi yang akan disampaikan agar mengetahui keadaan awal siswa. Setelah itu memberikan perlakuan kepada siswa.

Memberikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran *Quantum Writing* lalu siswa membentuk kelompok yaitu saling berpasangan dengan teman sekelasnya yang kemudian setiap pasangan akan saling bertukar informasi dengan

cara membentuk lingkaran lalu hasil tiap pasangan lain akan dibagikan dengan pasangan lain secara bergantian dan teratur hingga kembali kepasangan awal. Siswa tentu akan lebih aktif dan senang karena metode *Quantum Writing* ini memudahkan siswa memahami materi pelajaran ketika belajar dengan teman sekelasnya karena bahasa yang digunakan antar siswa lebih dimengerti. Pada tahap akhir adalah memberikan siswa berupa soal *posttest* untuk mengetahui hasil dari penerapan metode pembelajaran *Quantum Writing*.

Dengan adanya penggunaan metode *Quantum Writing* ini dalam menulis teks puisi akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi. Pentingnya penggunaan metode *Quantum Writing* diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga metode *Quantum Writing* ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran menulis teks puisi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X Swasta Hosana Medan TP 2022/2023. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Hosana Medan TP 2022/2023.

Ha : Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Hosana Medan TP 2022/2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Alasan memakai metode penelitian ini karena data penelitian ini berupa angka dan skor siswa yang dapat digunakan untuk perhitungan atau analisis statistik. Kemudian penelitian ini dapat diklasifikasikan, bersifat konkret, terstruktur dan teramati (Sugiyono, 2018:7;10).

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, sesuai dengan masalah maka yang akan digunakan adalah metode *Quantum Writing* diharapkan melalui eksperimen ini dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis teks puisi. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain quasi experimental dengan jenis *Pretest* dan *Post-test design*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Hosana Medan kelas X semester ganjil. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut masih monoton menggunakan metode ceramah.
2. Tidak terjadi timbal balik saat pembelajaran berlangsung, karena hanya cenderung kepada guru sedangkan siswa cenderung pasif.
3. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari populasi siswanya.
4. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	Bulan																			
		Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																
2.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing 1					■	■	■	■												
3.	Bimbingan kepada Dosen Pembimbing 2									■	■	■	■								

3.4 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa siswi kelas X SMA Kristen Hosana Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Sugiyono (2020:126) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Kristen Hosana Medan

Tahun Pembelajaran 2022/2023 berjumlah 40 siswa-siswi yang terbagi atas 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X-MIA	20 Siswa
2.	X-IIS	20 Siswa
Jumlah		40 Siswa

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2020:127) berpendapat Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Kristen Hosana Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 2 kelas, dengan cara pengambilan sampel secara Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek lain ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

3.6.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2019:61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode *Quantum Writing*.

3.6.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:61). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks puisi siswa.

3.7 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *Two group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu metode *Quantum Writing* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks puisi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two group pretest-posttest design* seperti pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X ₁	O ₁	X ₂
Kontrol	X ₁	O ₂	X ₂

Keterangan:

X₁ = Skor *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X₂ = Skor *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O₁ = Pembelajaran dengan metode *Quantum Writing*

O₂ = Pembelajaran dengan metode konvensional/ceramah

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) Instrumen penelitian ini merupakan fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya

lebih mudah dan hasilnya baik ataupun lebih cepat, lengkap dan sistematis agar mudah diolah. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes penugasan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes penugasan yang berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian. Tekniknya yaitu teknik penugasan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks puisi dengan kriteria penilaian yang tepat. Tabel 3.4 berikut adalah aspek penilaian dalam menyajikan teks puisi.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Teks Puisi

Kategori	Penilaian
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Sangat Kurang	<50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3.9 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam wujud teks puisi. Ketika belum terjadinya penelitian tersebut, maka akan lebih baik jika disusun terlebih

dahulu dengan teratur kerangka pada jalan penelitian. Hal yang mampu diperlukan untuk membuat sebagai penelitian tidak sukar.

Tabel 3.5 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui <i>Tatap Muka</i> 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diajarkan di Ruang Kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru melalui <i>Tatap Muka</i>. 2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
<p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil berkisar 3-8 orang sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas 2. Guru menyiapkan demonstrasi terkait dengan teks puisi 3. Guru menjelaskan materi teks puisi mengenai Kaidah Kebahasaan nya dengan menggunakan metode Quantum Writing. Langkah- langkah dalam metode Quantum Writing yaitu <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Pada tahap persiapan, penulis hanya membangun suatu pondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan dan pengalaman siswa. 2. Draf Kasar Pada langkah ini mulai menelusuri dan mengembangkan gagasan. 3. Pelaksanaan kegiatan Bagian proses ini sangat penting. Penulis akan merasa sangat dekat dengan tulisan, sehingga sulit bagi penulis untuk melihat secara objektif. Untuk itu, perlu adanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa mengikuti demonstrasi 3. Siswa mengamati teks puisi

<p>bantuan teman untuk membaca dan memperbaiki jika ada tulisan yang belum benar.</p> <p>4. Memperbaiki hasil tulisan Setelah mengetahui adanya kesalahan dalam tulisan maka perlu adanya pengulangan dan perbaikan.</p> <p>5. Kegiatan penyuntingan Pada tahap ini, perbaiki dan dilihat kembali semua kesalahan yang telah ada seperti misalnya kesalahan pada ejaan, tata bahasa dan tanda baca. Pastikan bahwa tulisan benar- benar sudah diperbaiki.</p> <p>6. Penulisan kembali Pada tahap ini, buatlah kembali tulisan yang baru sesuai dengan perubahan perbaikan dan akhir hasil dari penyuntingan.</p> <p>7. Evaluasi Pada tahap ini penulis telah menyelesaikan tulisan yang direncanakan dan ingin disampaikan serta dilihat apakah tulisan sudah benar atau belumnya.</p> <p>4. Guru memberikan teks puisi dan menginstruksikan siswa untuk mengamati teks tersebut</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>1. Guru meminta kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang Kaidah Kebahasaan teks puisi</p> <p>2. Guru menanyakan apa yang mereka pikirkan terkait dengan apa yang mereka baca dan mengapa mereka berpikir seperti itu</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>1. Guru melaksanakan sebuah demonstrasi mengenai Kaidah</p>	<p>1. Siswa menuliskan prediksinya tentang Kaidah Kebahasaan teks puisi</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>1. Siswa mengikuti demonstrasi</p>
---	--

<p>Kebahasaan teks puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat fokus pada observasinya 3. Guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka amati <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan siswa untuk menganalisis teks puisi tersebut berdasarkan unsur pembangun nya 2. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa fokus pada observasinya 3. Siswa menuliskan apa yang mereka amati <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperbaiki dan menambahkan penjelasannya <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menganalisis teks puisi 2. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya melalui forum kelas
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam

Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Pada Kelas Kontrol

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui tatap muka 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diberikan secara langsung . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru melalui tatap muka. 2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali kemampuan siswa yang dimiliki siswa mengenai teks puisi 2. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami 3. Guru memberikan soal kepada siswa untuk menganalisis satu teks puisi berdasarkan Kaidah Kebahasaan nya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanggapi perihal teks puisi 2. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran 4. Siswa mengerjakan soal yang

	diberikan guru
Kegiatan Akhir 1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis, kemudian menutup pembelajaran.	1. Siswa mengumpulkan tugas ke forum kelas

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. abnya. Jenis angket (kuesioner) yang penulis gunakan adalah angket tertutup.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Menstabilasi skor *pre-test*,
2. Menstabilasi skor *post-test*,
3. Mencari tabel distribusi frekuensi
4. Mencari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest*,
5. Mencari varians dan simpangan baku
6. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3.10.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengelola data. Data yang telah diperoleh di lapangan kurang berarti bila

disajikan dalam keadaan mentah. Adapun langkah-langkah dalam analisis tersebut dilakukan dengan:

3.10.2 Menstabilasi Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, menentukan rentang dan banyak kelas menggunakan rumus (Sudjana, 2019:47) sebagai berikut:

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yakni:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Penentuan panjang kelas (p).

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.10.3 Menghitung Rata-Rata dan Simpangan baku

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

keterangan:

= rata-rata (mean)

= jumlah data/sampel

= produk perkalian antara frekuensi dengan tanda kelas (x_i).

Untuk menghitung nilai varians data, dapat menggunakan rumus (Sudjana, 2015:95) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Sedangkan simpangan baku dicari dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

3.10.4 Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melibatkan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors (Sudjana, 2019:466-467) sebagai berikut:

- a. Data pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2016:99) sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus : $F(Z_i) = P()$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_i) =$$

Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.

- d. Menentukan yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut L_0 untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_0 dengan yang diambil dari daftar tabel uji Lilliefors dengan taraf = 0,05 dengan kriteria pengujian $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel distribusi normal, jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

3.10.5 Uji Homogenitas

Untuk menentukan data homogenya atau tidak, digunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriterian pengujian adalah : apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang homogen, sedangkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang homogen.

3.10.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Uji Kesamaan Rata-Rata Pretest (Uji Dua Pihak)

Uji dua pihak (*two tail*) digunakan untuk melihat bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, uji dua pihak (*two tail*) digunakan jika persamaan populasi dalam hipotesis dinyatakan sama dengan (=) atau tidak sama dengan (#). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $\mu_1 = \mu_2$, artinya kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol, dan jika $\mu_1 \neq \mu_2$ artinya kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol adalah beda, dengan :

$$\mu_1 = \text{skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen}$$

$$\mu_2 = \text{skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol}$$

Jika data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus (Sudjana, 2019:239) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n1 dan n2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan distribusi t pada peluang dan dk $= (n_1 + n_2 - 2)$ dan dalam hal lainnya, H_0 diterima.

3.10.7 Uji Kesamaan Rata-rata Posttest (Uji Pihak Kanan)

Uji satu pihak digunakan untuk mengetahui metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis teks puisi berdasarkan kemampuan akhir pada kedua kelas sampel. Uji satu sisi (*one tail*) digunakan jika parameter populasi dalam hipotesis dinyatakan lebih besar ($>$) atau lebih kecil (\leq). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

dimana:

$$\mu_1 = \text{Skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen}$$

μ_2

= Skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas

eksperimen dan kontrol n_1 dan n_2 =

Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 , jika $t >$ diperoleh dari

daftar distribusi tdengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$,

dan dalam hal lainnya, H_0 diterima.